

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu persoalan yang mendasar menjadi pusat perhatian di Negara manapun adalah tingkat kemiskinan, karena tanpa adanya perhatian yang serius maka akan membuat masalah tingkat kemiskinan yang membuat proses pembangunan dan transformasi banyak mengalami hambatan dengan timbulnya konflik sosial ekonomi dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu untuk masalah kemiskinan harus tetap di perhatikan secara serius karena mengingat tujuan utama dari pembangunan Indonesia adalah pembangunan manusia seluruhnya. Pemerintah Republik Indonesia juga membuat implikasi pada kebijakan transfer dana dari pemerintah pusat dan daerah kepada pemerintah desa. Didalam bentuk kerangka otonomi desa, semua urusan pemerintah desa menjadi kewenangan desa sendiri, termasuk dalam hal mengelola keuangan desa (Prasetyo and Masdjojo, 2015).

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang telah lama menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 26,16 juta orang, atau 9,6% dari total penduduk Indonesia.

Masalah kemiskinan di Indonesia tidak dapat di pisahkan dari konteks kelembangaan dan tata kelola pemerintah. Kemiskinan merupakan faktor mendasar sehingga menjadi inti dari pemersalahan yang dihadapi oleh pemerintah. Mengetaskan kemiskinan mejadi tugas penting bagi pemerintah. Sehingga

pemerintah telah banyak menyalurkan bantuan dalam bentuk apapun supaya kemiskinan bisa teratasi.

Tingkat kemiskinan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan untuk menjadi lebih baik lagi yang meliputi peningkatan seperti pemerataan distribusi kebutuhan mendasar seperti rumah, makanan, kesehatan dan perlindungan, dan kemampuan serta di tambah dengan peningkatan tingkat kehidupan, pendapatan, pendidikan dan perluasan skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa (Todaro, M.P dan Smith S.C. 2011).

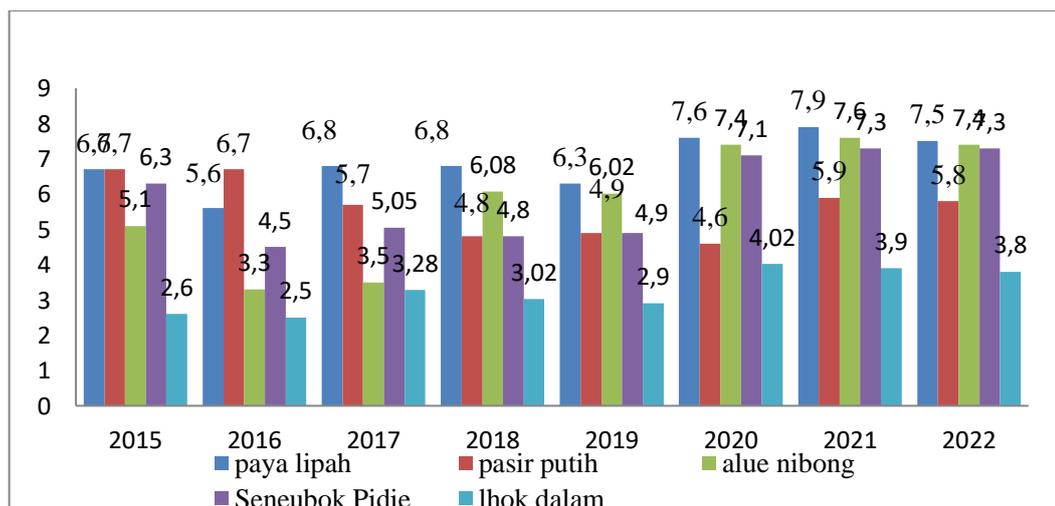
Tingkat kemiskinan di Aceh masih *relative* tinggi. Aceh merupakan provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Sumatera. Penduduk miskin di Aceh lebih banyak di dominasi di daerah pedesaan. Penduduk miskin di Aceh umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah, keterampilan yang terbatas, dan akses yang terbatas ke modal dan informasi.

Kabupaten Aceh Timur merupakan salah satau kabupaten di Provinsi Aceh yang memiliki tingkat kemiskinan tertinggi, berdasarkan BPS tahun 2022 tingkat kemiskinan di Aceh Timur mencapai 13,91%. Kabupaten Aceh Timur memiliki 24 Kecamatan. Kecamatan dengan tingkat kemiskinan tertinggi di kabupaten Aceh Timur adalah Kecamatan Peureulak.

Kecamatan Peureulak merupakan daerah pedesaan yang memiliki sumber daya alam yang terbatas. Hal ini menyebabkan ketersediaan lapangan kerja di daerah tersebut juga terbatas. Akibat banyaknya penduduk yang tidak memiliki pekerjaan

atau memiliki pekerjaan dengan pendapatan yang rendah. Dan kualitas pendidikan yang rendah, ketimpangan pendapatan.

Alasan pemilihan Kecamatan Peureulak sebagai objek penelitian. Di Kecamatan peureulak memiliki 38 Desa, desa dengan tingkat kemiskinan tinggi dan jumlah dana desa yang di terima oleh desa tersebut juga *relative* besar, berikut adalah 5 desa dengan tingkat kemiskina tinggi dan dana desa yang besar di kecamatan peureulak yaitu : 1.Paya Lipah, 2.Alue Nibong, 3.Seuneubok Pidie, 4.Pasir Putih, 5.Lhok Dalam. Maka penulis perlu melakukan penelitian tersebut, di mana jumlah dana desa yang di dapatkan besar dan tingkat kemiskinan tinggi, namun apabila dana desa besar seharusnya dapat mengurangi tingkat kemiskinan di 5 desa tersebut menurun. Dengan jumlah dana yang besar dapat melakukan pengelolaan dan pengalokasian dana desa agar dapat lebih efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan di desa tersebut. Berikut data tingkat kemiskinan pada 5 desa di Kecamatan Peureulak.



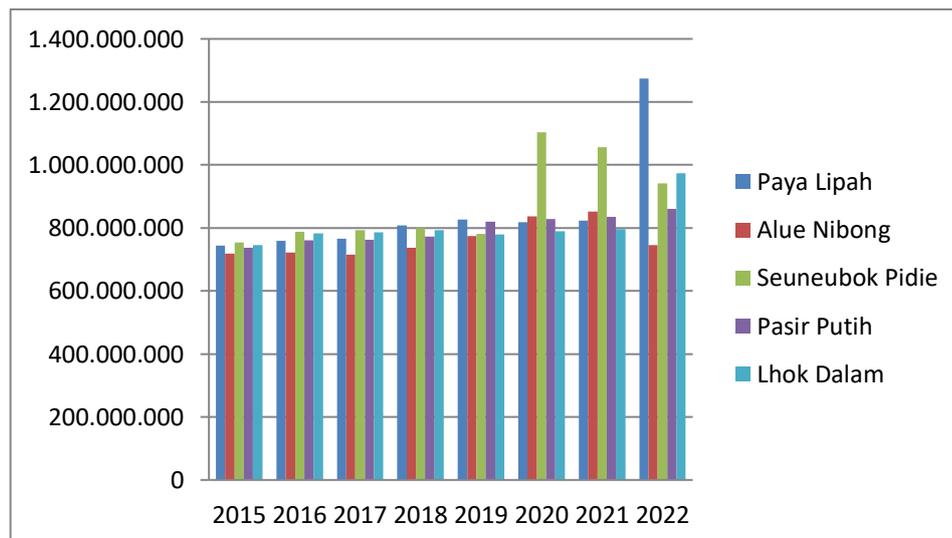
Sumber data: Kecamatan Peureulak 2023

Gambar 1.1 Tingkat Kemiskinan di 5 desa (Paya Lipah, Alue Nibong, Seuneubok Pidie, Pasir Putih, Lhok Dalam) pada Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur 2015-2022.

Berdasarkan pada Gambar 1.1 di atas dapat di ketahui bahwa tingkat kemiskinan di 5 desa tersebut pada Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur dari Tahun 2015-2022 mengalami fluktuasi. Dapat di lihat di Desa Paya Lipah pada Tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 7.9 %. Namun pada Tahun 2022 tingkat kemiskinan mengalami penurunan di angka 7.5 %. Di Desa Alue Nibong tingkat kemiskinan tertinggi pada Tahun 2021 di angka 7.6%, dan di Tahun 2022 Desa Alue Nibong juga mengalami penurunan sebesar 7.4%. Di Desa Seuneubok Pidie mengalami tingkat kemiskinan tertinggi pada Tahun 2021 sebesar 7.3%, sedangkan di Tahun 2022 desa tersebut di mengalami penurunan tetapi masih di angka tersebut yaitu 7.3%. Di Desa Pasih putih pada Tahun 2021 megalami kenaikan pada tingkat kemiskinan sebesar 5.9% sedangkan di Tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 5.8%. Di Desa Lhok Dalam pada Tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 4.02%, sedangkan di tahun mengalami penurunan di Tahun 2022 sebesar 3.8%.

Tingkat Kemiskinan di 5 desa tersebut mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Di Tahun 2021 mengalami kenaikan dikarenakan masih ada dampak pandemi COVID-19, karena pembatasan sosial dan mobilitas masyarakat selama pandemi mengganggu kegiatan ekonomi di desa tersebut sehingga menurunkan pendapatan masyarakat. Namun di Desa Paya Lipah dan Alue Nibong juga megalami kekeringan yang dapat merusak infrastruktur dan mengganggu kegiatan ekonomi di desa tersebut sehingga dapat meningkatkan tingkat kemiskinan. Pada Tahun 2022 mengalami penurunan dan di Tahun 2021 pada Desa Lhok Dalam mengalami penurunan juga dikarenakan lanjutan pemulihan ekonomi, peningkatan akses terhadap layanan dasar seperti peningkatan akses terhadap pendidikan,

kesehatan dan infrastruktur dasar seperti air bersih dan listrik membantu meningkatkan pendapatan kualitas hidup masyarakat desa, ada program sosial seperti bansos tunai, BLT, Dana Desa, dan PKH dapat membantu meningkatkan daya beli masyarakat miskin di desa tersebut.



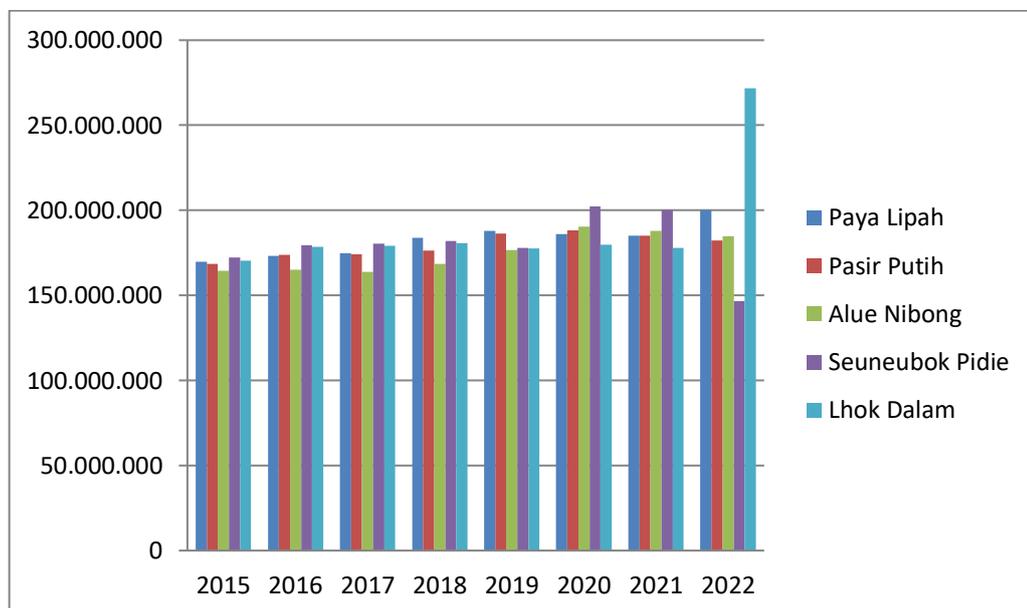
Sumber data: Kecamatan Peureulak 2023

Gambar 1.2 Dana Desa di 5 desa (Paya Lipah, Alue Nibong, Seuneubok Pidie, Pasir Putih, Lhok Dalam) pada Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur 2015-2022.

Berdasarkan pada Gambar 1.2 di atas dapat di lihat bahwa Dana Desa terendah yang di terima selama 8 tahun telah berjalan program ini ialah Desa Alue Nibong sebesar Rp 715,763,000 pada Tahun 2017 sedangkan anggaran tertinggi yang di terima oleh desa tersebut ialah sebesar Rp 851.113.000 pada Tahun 2021. Kemudian di Desa Paya Lipah menerima anggaran terendah di Tahun 2015 sebesar Rp 743.439.000 sedangkan anggaran tertinggi pada Tahun 2022 yang di terima oleh desa tersebut sebesar Rp 1.273.952.000. Kemudian untuk Desa Pasir Putih menerima anggaran terendah di Tahun 2015 sebesar Rp 736.652.000 sehingga anggarn tertinggi di Tahun 2022 yang di terima oleh desa tersebut sebesar Rp 860.717.000. sedangkan di Desa Seuneubok Pidie menerima anggaran tertinggi di

Tahun 2020 sebesar Rp 1.103.620.000, kemudian Desa Lhok Dalam juga menerima anggaran tertinggi sebesar Rp 973.266.000 anggaran ini di terima pada Tahun 2022.

Dana Desa yang di/terima oleh 5 desa tersebut berbeda-beda dimana pada Tahun 2020 jumlah Dana Desa yang di terima oleh desa Seuneubok Pidie lebih besar dikarenakan tingkat kemiskinan di desa tersebut tinggi disebabkan karena covid-19 sehingga dana desa yang diterima oleh desa tersebut lebih tinggi karena untuk pemerdayaan masyarakat. Untuk Tahun 2021 Desa Seuneubok Pidie mendapatkan jumlah dana desa sedikit menurun dari tahun 2020 disebabkan karena untuk kesulitan geografis desa tersebut sedikit sulit dalam akses. Namun di tahun 2022 jumlah dana desa yang besar diterima oleh Desa Paya Lipah di sebabkan karena kesulitan dan geografi karena desa tersebut yang memiliki akses ke kota sedikit banyak resiko dikarenakan jalan menuju kota sedikit bermasalah.



Sumber data: Kecamatan Peureulak 2023

Gambar 1.3 Alokasi Dana Gampong di 5 desa (Paya Lipah, Alue Nibong, Seuneubok Pidie, Pasir Putih, Lhok Dalam) pada Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur 2015-2022.

Berdasarkan pada Gambar diatas dapat di lihat bahwa Alokasi Dana Gampong anggaran yang terendah di terima pada tahun yang sama yaitu di Tahun 2022 di terima oleh Desa Seuneubok Pidie sebesar Rp 149.484.000. Sedangkan anggaran tertinggi di terima oleh Desa Seuneubok Pidie di Tahun 2020 sebesar Rp 202.152.000. Desa Alue Nibong menerima anggaran tertinggi di Tahun 2020 sebesar Rp 190.271.000. Desa Pasir Putih pada Tahun 2020 menerima anggaran tertinggi sebesar Rp 188.153.000. Desa Lhok Dalam menerima anggaran tertinggi di Tahun 2022 sebesar Rp 271.663.000. Desa Paya Lipah menerima anggaran tertinggi pada Tahun 2022 sebesar Rp 199.966.000.

Alokasi Dana Gampong yang diterima oleh Desa Lhok Dalam lebih banyak dari pada desa lainnya, adapun Alokasi Dana Gampong yang diterima pada tahun 2022 disebabkan pemerintah lebih focus pada pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi covid-19, sehingga dana desa dialokasikan untuk mendukung program-program pemulihan ekonomi desa seperti (BLT, dan Pemerdayaan Usaha Masyarakat).

Dari penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa penerimaan anggaran di setiap desa jumlah anggarannya berbeda-beda di karenakan pembangian Dana Desa dari Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) Kabupaten/Kota berdasarkan alokasi dasar dan alokasi yang dihitung dengan melihat jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, sehingga tingkat kesulitan geografis.

Dengan adanya program Dana Desa dan Alokasi Dana Gampong sudah banyak membantu masyarakat desa dalam mengembangkan desanya menjadi lebih

baik dan maju, dengan anggaran yang di dapatkan setiap tahunnya berbeda-beda atau lebih sedikit mampu meringankan beban aparaturnya desa.

Pengelolaan dana desa dan alokasi dana gampong dari Pemerintah yang diberikan kepada Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur, dengan demikian belum semua desa mampu mengelola dana tersebut dengan efektif dan efisien, tetapi beberapa desa sudah mampu mengelola dana tersebut.

Dana Desa adalah dana yang anggarannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang di salurkan untuk desa. Salah satu provinsi di Indonesia yang mendapatkan dana desa yaitu Aceh, dari semua kabupaten termasuk Aceh Timur yang menerima bantuan dana desa dan Sumber pendanaan yang di berikan oleh pemerintah pusat kepada desa-desa yang ada di Kabupaten Aceh Timur salah satunya di Kecamatan Peureulak. Dana desa ini bertujuan untuk mendukung pembangunan tingkat lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa-desa yang ada di kecamatan Peureulak salah satunya di desa Paya Lipah, Pasir Putih, Seuneubok Pidie, Alunibong, dan Lhokdalam.

Alokasi Dana Gampong adalah dana dari dana perimbangan yang diterima oleh Kabupaten atau Kota yang di ambil dari anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten atau Kota. ADG merupakan bentuk perencanaan keuangan dana gampong yang merupakan hak penuh gampong di Kecamatan Peureulak, salah satunya gampong Payah Lipah, Pasir Putih, Seuneubok Pidie, Alunibong, dan Lhokdalam. ADG mencakup sumber pendanaan yang di berikan kepada 5 gampong dari 38 gampong yang tingkat kemiskinannya tinggi di Kecamatan Peureulak

Kabupaten Aceh Timur untuk mendukung pembangunan desa dan kegiatan pemerintah desa.

Alokasi Dana Gampong terutama bersumber dari Dana Desa, yang memiliki potensi untuk berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di gampong tersebut. ADG dapat berperan dalam mengurangi tingkat kemiskinan sebagai berikut :

1. Peningkatan infrastruktur
2. Pemerdayaan ekonomi
3. Peningkatan pendidikan
4. Peningkatan kesehatan masyarakat
5. Peningkatan akses ke layanan keuangan
6. Pemerdayaan masyarakat

Dana desa dan Alokasi dana gampong hampir sama dalam tujuan dan prioritas penggunaan, yang membedakan hanya sumber dari kedua program tersebut yang di dapatkan. Terkait seberapa besar pengaruh kedua program tersebut terhadap tingkat kemiskinan di 5 desa pada Kecamatan Peureulak , Kabupaten Aceh Timur yang memang terbilang kecil pengaruhnya.

Program Dana Desa dan ADG merupakan program yang jika di jalankan dengan baik maka akan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat kemiskinan baik dari segi bidang pembangunan, kesehatan, pendidikan, maupun dalam bidang pemerdayaan lainnya di setiap desa yang ada pada Kecamatan Peureulak, Kabupaten Aceh Timur.

Keberhasilan dalam mengurangi tingkat kemiskinan memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang baik dari pemerintah desa dan partisipasi aktif masyarakat. Dan program-program nasional dan kebijakan regional juga dapat meningkatkan dampak positif ADG terhadap pengurangan kemiskina.

Oleh karena itu peneliti lebih memilih meneliti mengenai program ini jika di kelola dengan baik dan jujur, maka hasil pembangunan akan terlihat jelas dan juga sebaliknya. Berhubung dengan apa yang di uraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini tentang **“Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Gampong Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Peureulak, Kabupaten Aceh Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian diatas dapat di definisikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan pada 5 desa di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur ?
2. Bagaimana pengaruh Alokasi Dana Gampong terhadap Tingkat Kemiskinan pada 5 desa di Kecamatan Aceh Timur ?
3. Bagaimana pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Gampong Terhadap Tingkat Kemiskinan pada 5 desa di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan pada 5 desa di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh timur.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh Alokasi Dana Gampong terhadap Tingkat Kemiskinan pada 5 desa di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Gampong pada 5 desa di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti dan masyarakat secara umum yang akan melakukan penelitian sejenis ini sebagai referensi pengaruh dana desa, dan alokasi dana gampong terhadap tingkat kemiskinan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi kalangan akademik untuk pengembangan ilmu, dan terutama untuk peneliti menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang factor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Pemerintah Kabupaten Aceh Timur sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam merencanakan program masyarakat yang di terima anggaran dari dana desa dan alokasi dana gampong.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan Dana Desa, meningkatkan Alokasi Dana Gampong, dan mengurangi Tingkat Kemiskinan.